

PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR DAN ASPIRASI KARIER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM KELAS INSPIRASI

Khrisna Anggun Yuliana¹, Merida², Kusmanto³

¹²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Putra Perdana Indonesia

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunung Kidul

Penulis Korespondensi: Penulis (khrisna.anggun23@gmail.com)

ABSTRAK

Kondisi pendidikan di Kecamatan Neglasari masih menghadapi sejumlah keterbatasan dibandingkan wilayah lain di Kota Tangerang. Berbeda dari kegiatan Kelas Inspirasi pada umumnya yang menetapkan sekolah sasaran secara administratif, kegiatan pengabdian ini menggunakan pemetaan wilayah berjenjang dan analisis Dapodik untuk menetapkan zona dan sekolah sasaran secara terukur, sebelum dikonfirmasi melalui observasi lapangan. Tujuan kegiatan ini meningkatkan motivasi belajar dan memperluas wawasan profesi siswa melalui program Kelas Inspirasi, yaitu kegiatan relawan profesional berbagi cerita dan pengalaman kerja secara langsung di kelas selama satu hari. Sasaran kegiatan adalah 192 siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri Telagasari, dari total 21 SD Negeri di Kecamatan Neglasari Kota Tangerang yang dianalisis. Metode yang digunakan meliputi pemetaan tiga zona inspirasi dan analisis data Dapodik untuk penyaringan sekolah, dilanjutkan dengan ceramah, diskusi, permainan edukatif, dan success story dari relawan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan siswa antusias mengikuti seluruh sesi kegiatan, motivasi belajar meningkat, dan siswa memperoleh lebih banyak alternatif cita-cita dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan model pemetaan berbasis Dapodik yang dapat direplikasi pada penentuan sekolah sasaran program pengabdian serupa di wilayah lain, sebagai sarana penguatan kerja sama antara sekolah, profesional, dan masyarakat.

Kata Kunci: cita-cita, kelas inspirasi, motivasi belajar, profesi, sekolah dasar.

ABSTRACT

The state of education in Neglasari Subdistrict still faces a number of limitations compared to other areas in Tangerang City. Unlike typical "Inspiration Class" activities, which select target schools based on administrative criteria, this community service initiative uses tiered regional mapping and Dapodik analysis to identify target zones and schools in a systematic manner, before confirming them through field observations. The objective of this initiative is to boost students' motivation to learn and broaden their career horizons through the "Inspiration Class" program, in which professional volunteers share their stories and work experiences directly in the classroom for one day. The program targets 192 students in grades 4, 5, and 6 at Telagasari Public Elementary School, selected from a total of 21 public elementary schools in Neglasari Tangerang City Subdistrict that were analyzed. The methods used included mapping three "zones of inspiration" and analyzing Dapodik data to screen schools, followed by lectures, discussions, educational games, and success stories shared by the volunteers. Results from observations and interviews showed that students enthusiastically participated in all activity sessions, their motivation to learn increased, and they gained more career aspirations compared to before the activity took place. It is recommended that this program be implemented on an ongoing basis, using a Dapodik-based mapping model that can be replicated to identify target schools for similar as a means of strengthening cooperation among schools, professionals, and the community.

Keywords: *aspirations, elementary school, inspirational class, learning motivation, profession.*

1. PENDAHULUAN

Pemerataan pendidikan dasar yang bermutu merupakan fondasi penting dalam membentuk motivasi belajar serta memperluas aspirasi masa depan anak. Namun demikian, kualitas dan akses layanan pendidikan masih menunjukkan kesenjangan di berbagai wilayah. Salah satu wilayah yang menghadapi kondisi tersebut adalah Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang, Sekitar 4,9 persen sekitar dua juta penduduk Kota Tangerang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Kota Tangerang Masiati mengatakan, Kecamatan Neglasari dianggap sebagai wilayah paling miskin di Kota Tangerang walau adanya bandara internasional tak berpengaruh banyak dalam mengentaskan kemiskinan di wilayah itu. Ia mengakui, keberadaan Bandara Soekarno-Hatta (BSH) memang menambah pendapatan asli daerah (PAD) Kota Tangerang. Namun, masih sedikit dampak langsung dari bandara kepada masyarakat sekitar. sumber kemiskinan itu berasal banyak aspek diantaranya berdasarkan sejumlah indikator pendidikan, kesehatan, dan sosial masih berada pada tingkat perkembangan yang relatif lebih rendah dibandingkan kecamatan lain di Kota Tangerang [14] [11]. Selain itu, akses masyarakat terhadap layanan pendidikan formal di wilayah ini juga belum optimal [13]. Kondisi tersebut semakin diperparah oleh ketimpangan akses teknologi informasi yang dipengaruhi oleh belum meratanya pembangunan infrastruktur di berbagai daerah [12]. Situasi tersebut berimplikasi pada terbatasnya pengetahuan siswa Sekolah Dasar (SD) mengenai beragam pilihan profesi serta rendahnya dorongan belajar untuk mewujudkan cita-cita siswa sekolah dasar.

Dalam proses pembelajaran, motivasi memiliki peran penting karena menjadi faktor yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Ketika peserta didik mengalami kejenuhan atau merasa kurang nyaman dalam proses pembelajaran, capaian belajar yang diperoleh cenderung tidak maksimal [1]. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar yang bersifat nyata, menarik, dan interaktif. Salah satunya ditunjukkan melalui penerapan model blended learning yang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SD [5]. Selain aspek motivasi, pengenalan karier sejak usia dini juga menjadi faktor penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi pilihan pendidikan maupun pekerjaan

pada masa mendatang. Oleh karena itu, pengenalan berbagai jenis profesi serta pembelajaran mengenai perencanaan karier perlu diberikan secara bertahap agar siswa memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai masa depannya [10] [6].

Salah satu program yang dapat digunakan untuk memperluas wawasan profesi sekaligus meningkatkan motivasi belajar adalah Program Kelas Inspirasi. Program ini menghadirkan praktisi dari berbagai bidang profesi untuk berbagi pengalaman kerja secara langsung kepada siswa sekolah dasar selama satu hari [4]. Selain memberikan manfaat kepada siswa, kegiatan tersebut juga membuka kesempatan bagi para profesional untuk memahami kondisi pendidikan dasar secara lebih dekat. Program Kelas Inspirasi berfungsi sebagai sarana komunikasi antara dunia pendidikan dan dunia kerja yang perlu terus didorong keberlanjutannya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan sukarelawan, baik dari kalangan profesional maupun mahasiswa, memberikan dampak positif bagi masyarakat penerima manfaat maupun bagi relawan itu sendiri [2]. Sebagai contoh, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kerelawanan pendidikan terbukti berkontribusi terhadap peningkatan literasi pada wilayah yang memiliki keterbatasan akses pendidikan [9]. Di samping itu, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan juga berpengaruh terhadap terbangunnya hubungan yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar [7], serta mendukung peningkatan kompetensi dan motivasi belajar siswa [8].

Kajian terdahulu mengenai Program Kelas Inspirasi umumnya berfokus pada pelaksanaan kegiatan berbagi profesi yang dilakukan secara serentak di sejumlah sekolah. Sebagai contoh, penelitian mengenai Kelas Inspirasi di Tangerang Selatan melaporkan pelaksanaan kegiatan pada delapan sekolah dasar negeri dengan penentuan lokasi yang lebih didasarkan pada cakupan wilayah administratif dan evaluasi setelah kegiatan berlangsung [15]. Pendekatan semacam ini banyak ditemukan dalam berbagai laporan pengabdian masyarakat terkait Kelas Inspirasi. Namun demikian, masih sedikit penelitian yang menjelaskan penggunaan data kuantitatif pendidikan sebagai dasar dalam menentukan sekolah sasaran sebelum kegiatan dilaksanakan. Berangkat dari kondisi tersebut, Kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada deskripsi pelaksanaan kegiatan berbagi profesi di banyak

sekolah [15]. Kegiatan ini menerapkan model penentuan sekolah sasaran secara bertahap yang diawali dengan pemetaan wilayah dan penetapan zona prioritas, kemudian dilanjutkan dengan analisis kuantitatif menggunakan data Dapodik pada 21 sekolah dasar negeri di Kecamatan Neglasari. Tahap akhir dilakukan melalui observasi lapangan untuk memastikan sekolah yang dipilih benar-benar memiliki kebutuhan yang paling mendesak. Model ini diharapkan dapat menjadi alternatif pendekatan yang dapat direplikasi pada kegiatan pengabdian masyarakat serupa sehingga intervensi yang dilakukan lebih tepat sasaran. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan model pemetaan wilayah dan seleksi sekolah sasaran berbasis data Dapodik dalam pelaksanaan Program Kelas Inspirasi; serta mengevaluasi dampak Program Kelas Inspirasi terhadap motivasi belajar dan perluasan wawasan karier siswa SD Negeri Telagasari, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang.

Mitra kegiatan dalam program ini adalah SD Negeri Telagasari yang berlokasi di Jalan Iskandar Muda, Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang. Berdasarkan data Dapodik Kecamatan Neglasari, sekolah tersebut memiliki 192 siswa, 7 rombongan belajar, 11 guru, dan 7 ruang kelas. Selain itu, kondisi sarana dan prasarana sekolah masih memerlukan perhatian karena beberapa fasilitas belum memadai, seperti ruang guru yang masih menyatu dengan perpustakaan, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan dapur, serta kondisi sebagian atap bangunan yang mengalami kerusakan. Keadaan tersebut menjadi salah satu pertimbangan utama dalam penetapan sekolah sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Penyelenggaraan pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Sinergi yang terjalin antara ketiga pihak tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Namun, partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan masih relatif terbatas, baik dalam proses perumusan kebijakan sekolah, penguatan budaya mutu, perhatian terhadap aktivitas akademik, maupun pengembangan kelembagaan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, rasa memiliki, serta dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk moral maupun material.

Melalui Program Kelas Inspirasi diharapkan terbangun hubungan yang berkelanjutan antara sekolah dan berbagai profesi yang terlibat dalam

kegiatan. Program ini tidak hanya menjadi sarana berbagi pengalaman kerja kepada siswa, tetapi juga membuka ruang komunikasi yang lebih luas antara dunia pendidikan dan dunia profesional. Dalam praktiknya, masih ditemukan siswa yang memiliki keterbatasan informasi mengenai pilihan cita-cita sehingga aspirasi yang dimiliki cenderung dipengaruhi oleh lingkungan terdekat mereka. Kondisi sosial ekonomi keluarga juga memengaruhi pengalaman pendidikan siswa, di mana sebagian siswa SD Negeri Telagasari diketahui tidak mengikuti pendidikan taman kanak-kanak sebelum memasuki sekolah dasar. Selain itu, dibandingkan sekolah lain di Kecamatan Neglasari, jumlah peserta didik di SD Negeri Telagasari relatif lebih sedikit dan didukung oleh kondisi infrastruktur yang kurang memadai, seperti bangunan sekolah yang mulai mengalami penurunan kualitas, jumlah ruang kelas yang terbatas, ruang guru yang masih menyatu dengan beberapa fungsi lain, serta sebagian atap bangunan yang mengalami kebocoran.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan kerangka pemecahan masalah yang terdiri atas: pemetaan wilayah dan analisis data Dapodik untuk menetapkan zona dan sekolah sasaran, perekrutan dan pembekalan relawan pengajar (fasilitator dan inspirator), penyusunan materi dan lesson plan, pengaturan jadwal kegiatan, penyiapan bahan dan alat ajar, serta pelaksanaan Kelas Inspirasi di kelas. Pemetaan wilayah menetapkan tiga zona inspirasi di Kota Tangerang, yaitu Kecamatan Benda, Batu Ceper, dan Neglasari, dengan SD Negeri Telagasari di Kecamatan Neglasari dipilih sebagai lokasi pelaksanaan.



Gambar 1 berdasarkan analisis data Dapodik dan observasi lapangan

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini meliputi seluruh guru serta siswa SD Negeri Telagasari sebagai berikut:

Tabel 1. Sasaran Kegiatan

Aspek	Keterangan
Sasaran umum	Seluruh guru dan siswa SD Negeri Telagasari
Jumlah peserta	± 192 siswa
Fokus pembelajaran inti	Siswa kelas IV, V, dan VI (dinilai sudah siap mengenal profesi dan membangun aspirasi karier)

Tahapan Pelaksanaan Program (6 Juni sampai 10 September tahun 2022) sebagai berikut:

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Program

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Rekrutmen fasilitator	6 Juni – 7 Juli 2022
2	Pengumuman fasilitator	17 Juli 2022
3	Kegiatan bonding fasilitator	23 Juli 2022
4	Rekrutmen relawan inspirator	18 Juli – 17 Agustus 2022
5	Pengumuman	21 Agustus 2022

	inspirator	
6	Briefing akbar	3 September 2022
7	Puncak kegiatan Hari Inspirasi	10 September 2022

Penyampaian Kegiatan pengabdian ini dikoordinasikan oleh penulis selaku **panitia dan koordinator pelaksana**, yang bertanggung jawab atas keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan program, mulai dari proses rekrutmen fasilitator dan relawan inspirator, koordinasi dengan pihak SD Negeri Telagasari, penyusunan jadwal kegiatan, hingga pelaksanaan puncak acara Hari Inspirasi. Pelaksanaan sesi pembelajaran di kelas melibatkan **fasilitator**, yaitu relawan yang telah melalui proses rekrutmen dan bertugas memandu jalannya sesi (membuka sesi, memfasilitasi diskusi dan permainan edukatif, serta menutup sesi dengan kuis/refleksi), serta **inspirator**, yaitu relawan praktisi dari berbagai profesi yang menyampaikan *success story* atau pengalaman nyata mereka kepada siswa. Menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, kuis, permainan edukatif, dan bermain peran. Materi yang diberikan meliputi penguatan motivasi belajar, sesi "Aku Ingin Meraih Cita-citaku", serta berbagi pengalaman (*success story*) oleh praktisi dari berbagai profesi. Seluruh sesi pembelajaran dirancang dalam tiga tahapan. Tahap pembukaan berlangsung selama 5–10 menit untuk membangun perhatian dan kedekatan dengan siswa melalui salam, pengenalan, serta aktivitas penyemangat. Tahap inti berlangsung sekitar 20–30 menit dengan penyampaian materi berdasarkan enam pertanyaan utama, yaitu siapa saya, apa profesi saya, apa tugas yang dilakukan setiap hari, di mana saya bekerja, bagaimana peran profesi tersebut bagi masyarakat, serta bagaimana langkah yang dapat ditempuh untuk mencapai profesi tersebut. Pada tahap ini juga ditanamkan nilai-nilai karakter berupa kejujuran, kerja keras, pantang menyerah, dan kemandirian. Selanjutnya, tahap penutup selama 5–10 menit dimanfaatkan untuk mengevaluasi pemahaman siswa melalui kuis, permainan, maupun kegiatan sebagai media refleksi cita-cita.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung selama proses pembelajaran dan wawancara singkat dengan siswa setelah kegiatan berakhir. Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu tingkat antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan, pemahaman terhadap nilai-nilai karakter yang disampaikan, serta bertambahnya variasi cita-cita dan

pilihan profesi yang mampu disebutkan siswa dibandingkan sebelum mengikuti Program Kelas Inspirasi. Data hasil observasi dicatat menggunakan lembar observasi yang memuat indikator partisipasi siswa, keaktifan selama diskusi, respons terhadap materi, dan kemampuan menyebutkan alternatif profesi setelah kegiatan. Data wawancara dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan motivasi belajar dan wawasan aspirasi karier siswa. Dalam pelaksanaan Program Kelas Inspirasi, relawan inspirator berperan sebagai fasilitator yang memberikan motivasi sekaligus memperkenalkan berbagai profesi kepada siswa melalui pengalaman nyata di dunia kerja. Agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal, setiap relawan menjalankan beberapa tugas utama, yaitu melakukan persiapan pembelajaran melalui observasi lingkungan sekolah dan perencanaan kegiatan di kelas; memberikan motivasi belajar melalui pengenalan profesi dan pengalaman kerja; membangun interaksi yang positif dengan guru, siswa, dan seluruh warga sekolah; serta mengikuti sesi refleksi pada akhir kegiatan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan Program Kelas Inspirasi.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan kerangka pemecahan masalah yang terdiri atas: pemetaan wilayah dan analisis data Dapodik untuk menetapkan zona dan sekolah sasaran, perekrutan dan pembekalan relawan pengajar (fasilitator dan inspirator), penyusunan materi dan lesson plan, pengaturan jadwal kegiatan, penyiapan bahan dan alat ajar, serta pelaksanaan Kelas Inspirasi di kelas. Pemetaan wilayah menetapkan tiga zona inspirasi di Kota Tangerang, yaitu Kecamatan Benda, Batu Ceper, dan Neglasari, dengan SD Negeri Telagasari di Kecamatan Neglasari dipilih sebagai lokasi pelaksanaan berdasarkan analisis data Dapodik dan observasi lapangan.

Tabel 3. Perbandingan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Tiga Zona Inspirasi di Kota Tangerang

Indikator	Kec. Benda	Kec. Batu Ceper	Kec. Neglasari	Satuan
Peserta Didik	11.225	12.946	9.292	Siswa
Rombongan Belajar	455	611	342	Rombel
Guru	606	902	465	Orang
Tenaga Kependidikan	173	259	119	Orang

Indikator	Kec. Benda	Kec. Batu Ceper	Kec. Neglasari	Satuan
Ruang Kelas	437	590	233	Ruang
Ruang Laboratorium	44	71	18	Ruang
Ruang Perpustakaan	33	51	22	Ruang

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara kuantitas, jumlah peserta didik, guru, dan ruang kelas di Kecamatan Neglasari tergolong paling kecil di antara tiga zona inspirasi (9.292 peserta didik, 465 guru, dan 233 ruang kelas), dibandingkan Kecamatan Batu Ceper (12.946 peserta didik, 902 guru, 590 ruang kelas) maupun Kecamatan Benda (11.225 peserta didik, 606 guru, 437 ruang kelas). Kondisi ini, dikombinasikan dengan profil sosial-ekonomi wilayah yang tertinggal [14][13], menjadi pertimbangan utama tim dalam menetapkan Kecamatan Neglasari, khususnya SD Negeri Telagasari, sebagai prioritas lokasi pelaksanaan Kelas Inspirasi.

Tabel 4. Tahap Penyaringan Sekolah di Kecamatan Neglasari (Data Dapodik)

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	R.Perpus
1	SD Negeri Karanganyar 1	233	0
2	SD Negeri Karanganyar 2	370	0
3	SD Negeri Karanganyar 3	273	0
4	SD Negeri Karangsari 2	324	0
5	SD Negeri Kedaung Wetan 8	500	0
6	SD Negeri Kedaung Wetan Baru 2	318	0
7	SD Negeri Neglasari 1	348	0
8	SD Negeri Telagasari	192	0

Tabel 5 menunjukan setelah Kecamatan Neglasari ditetapkan sebagai zona prioritas, tahap penyaringan dilanjutkan pada level sekolah menggunakan data Dapodik 21 SD Negeri di kecamatan tersebut. Penyaringan tahap pertama menggunakan kriteria ketiadaan ruang perpustakaan tersendiri (R. Perpus = 0), yang menghasilkan enam sekolah kandidat, yaitu SD Negeri Karanganyar 1, Karanganyar 3, Kedaung Wetan 8, Kedaung Wetan Baru 1, Kedaung Wetan Baru 2, dan Telagasari. Dari keenam kandidat tersebut, SD Negeri Telagasari

memiliki jumlah peserta didik paling sedikit, yaitu 192 siswa, jauh di bawah kandidat lain yang berkisar 233–526 siswa, bahkan merupakan yang terkecil di antara seluruh 21 SD Negeri di Kecamatan Neglasari.

Penentuan akhir kemudian dikonfirmasi melalui observasi lapangan, yang menemukan bahwa SD Negeri Telagasari memiliki kondisi infrastruktur paling membutuhkan perhatian, yaitu ruang guru yang digabung dengan ruang perpustakaan, Unit Kesehatan Sekolah, dan dapur dalam satu ruangan, serta sebagian atap bangunan yang bocor. Berdasarkan kombinasi kriteria kuantitatif (data Dapodik) dan kualitatif (observasi lapangan) tersebut, SD Negeri Telagasari ditetapkan sebagai lokasi pelaksanaan Kelas Inspirasi. Kegiatan Kelas Inspirasi di SD Negeri Telagasari dilaksanakan pada Sabtu, 10 September 2022, diikuti oleh siswa kelas 4, 5, dan 6 dengan total sasaran 192–200 siswa. Sebagai gambaran kuantitatif khalayak sasaran, Tabel 1 menyajikan profil data pokok pendidikan (Dapodik) SD Negeri Telagasari dibandingkan dengan total kondisi pendidikan di Kecamatan Neglasari pada periode pembaruan data Februari–Juni 2022.

Tabel 5. Profil Data Pokok Pendidikan (Dapodik) SD Negeri Telagasari dan Kecamatan Neglasari

Indikator	SD Negeri Telagasari	Satuan
Peserta Didik	192	Siswa
Rombongan Belajar	7	Rombel
Guru	11	Orang
Tenaga Kependidikan	5	Orang
Ruang Kelas	7	Ruang
Ruang Laboratorium	2	Ruang
Ruang Perpustakaan	0	Ruang

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rasio guru terhadap rombongan belajar di SD Negeri Telagasari (11 guru untuk 7 rombel) relatif memadai secara kuantitas, namun sekolah ini tidak memiliki ruang perpustakaan tersendiri sehingga fungsi tersebut digabungkan dengan ruang guru, Unit Kesehatan Sekolah, dan dapur. Kondisi infrastruktur yang terbatas ini menjadi salah satu dasar pertimbangan pemilihan SD Negeri Telagasari sebagai lokasi prioritas pelaksanaan Kelas Inspirasi di Zona Neglasari, di samping pertimbangan kondisi sosial-ekonomi wilayah yang tergolong tertinggal. Sebelum pelaksanaan inti, tim relawan dan fasilitator

melakukan rangkaian briefing dan koordinasi untuk menyusun lesson plan, pembagian kelas, serta teknis pelaksanaan di sekolah (Gambar 1). Tahap persiapan ini penting untuk memastikan setiap relawan memahami alur pengajaran, signaling kelas, serta nilai-nilai pokok yang harus disampaikan kepada siswa.



Gambar 1. Briefing dan koordinasi persiapan relawan sebelum pelaksanaan Kelas Inspirasi.

Pada hari pelaksanaan penulis bertindak selaku panitia dan koordinator pelaksana, yang bertanggung jawab atas keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan program, mulai dari koordinasi dengan pihak SD Negeri Telagasari, proses rekrutmen fasilitator dan relawan inspirator, penyusunan jadwal kegiatan, hingga pelaksanaan sesi pembelajaran di kelas dijalankan oleh fasilitator, yaitu relawan hasil rekrutmen yang bertugas memandu jalannya sesi pembelajaran, mulai dari tahap pembukaan, penyampaian materi inti, hingga penutup sesi melalui kuis dan kegiatan refleksi. Menyampaikan materi profesinya secara bergantian di setiap kelas dengan memadukan ceramah, success story, dan permainan edukatif. Relawan memperkenalkan profesi melalui jejak langkah karier masing-masing untuk menginspirasi siswa dan memotivasi siswa meningkatkan prestasi belajar, serta membantu siswa mulai berimajinasi tentang cita-cita di masa depan. Hasil observasi selama kegiatan dan wawancara singkat dengan sejumlah siswa menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti Kelas Inspirasi, lebih memahami beragam alternatif profesi yang dapat dijadikan cita-cita, dan menunjukkan peningkatan motivasi belajar dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Sesi foto bersama relawan, guru, dan siswa SD Negeri Telagasari pada Hari Inspirasi

Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan tidak hanya diwujudkan melalui dukungan finansial, tetapi juga melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah. Bentuk keterlibatan tersebut menjadi salah satu faktor yang mampu memperkuat

motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi dirinya. Pada kegiatan ini, kehadiran praktisi dari berbagai latar belakang profesi, termasuk alumni dan tokoh masyarakat, memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena siswa memperoleh gambaran nyata mengenai dunia kerja secara langsung. Pengalaman tersebut diharapkan meninggalkan kesan yang positif sekaligus memperluas wawasan siswa mengenai berbagai alternatif profesi yang dapat mereka capai di masa depan. Keunggulan Program Kelas Inspirasi terletak pada kesesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar melalui kombinasi ceramah interaktif, diskusi, dan permainan edukatif. Selain itu, pemanfaatan data Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dalam proses pemilihan sekolah sasaran menjadi nilai tambah kegiatan ini karena memungkinkan penetapan lokasi pengabdian dilakukan secara lebih objektif dan berbasis kebutuhan. Dengan demikian, pelaksanaan program dapat difokuskan pada sekolah yang memiliki keterbatasan akses pendidikan dan kondisi infrastruktur yang memerlukan perhatian lebih. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan waktu karena program hanya berlangsung selama satu hari serta kondisi sarana dan prasarana sekolah yang belum sepenuhnya memadai. Oleh sebab itu, keberlanjutan program melalui kunjungan lanjutan ataupun pendampingan berkala bersama pihak sekolah menjadi salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan.

Hasil kegiatan ini terlihat pada dokumentasi kegiatan, di mana siswa tampak antusias, aktif merespons, dan tersenyum ceria selama mengikuti sesi penyampaian materi oleh relawan.





Gambar 3. Menunjukkan juga bahwa Siswa antusias menerima sesi berbagi dari relawan Kelas Inspirasi

Antusiasme dan motivasi belajar siswa sejalan dengan penelitian mengenai dan motivasi belajar siswa secara kualitatif, meskipun evaluasi pada kegiatan ini belum menggunakan instrumen kuantitatif seperti pretest-posttest atau kuesioner berskala sehingga besaran peningkatan tersebut belum dapat dinyatakan secara terukur. Temuan kualitatif ini sejalan dengan penelitian mengenai Program Kelas Inspirasi di Tangerang Selatan yang melaporkan meningkatnya minat siswa dalam mengeksplorasi cita-cita serta terbangunnya hubungan yang lebih erat antara sekolah dan komunitas setelah pelaksanaan kegiatan berbagi profesi di delapan sekolah dasar negeri [15]. Perbedaan, penelitian tersebut menentukan sekolah sasaran berdasarkan pembagian wilayah administratif, sedangkan kegiatan ini menerapkan proses seleksi yang lebih sistematis melalui analisis kuantitatif data Dapodik sebelum dilakukan observasi lapangan. Pendekatan tersebut menghasilkan penetapan sekolah sasaran yang lebih terarah sehingga intervensi difokuskan pada sekolah dengan kebutuhan pendidikan dan kondisi sosial-ekonomi yang lebih mendesak. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas Program Kelas Inspirasi tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas penyampaian materi, tetapi juga oleh ketepatan dalam menentukan sasaran pengabdian sejak tahap perencanaan.

Peningkatan motivasi belajar yang ditemukan dalam kegiatan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang bersifat konkret dan interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar [12]. Perbedaan, pengalaman nyata dalam kegiatan ini diperoleh melalui interaksi langsung antara siswa dengan praktisi dari berbagai bidang profesi, bukan melalui inovasi model pembelajaran di

kelas reguler. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal dunia kerja secara lebih dekat sehingga dapat memperluas wawasan profesi sekaligus menumbuhkan motivasi belajar.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, hasil kegiatan ini juga memperkuat temuan bahwa partisipasi sukarelawan dari kalangan profesional maupun mahasiswa memberikan dampak positif terhadap masyarakat di wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan [14]. Apabila penelitian sebelumnya lebih berorientasi pada peningkatan literasi melalui pendampingan yang berlangsung secara berkelanjutan, kegiatan ini menawarkan pendekatan yang berbeda, yaitu pemberian pengalaman inspiratif secara intensif dalam satu hari melalui interaksi langsung dengan berbagai profesi. Walaupun durasi pelaksanaan relatif singkat, pendekatan tersebut terbukti mampu memperluas wawasan siswa mengenai pilihan karier sekaligus meningkatkan semangat belajar mereka.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Kelas Inspirasi di SD Negeri Telagasari, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang, menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan antusiasme belajar, motivasi untuk meraih cita-cita, serta memperluas wawasan siswa kelas IV, V, dan VI mengenai berbagai pilihan profesi melalui interaksi langsung dengan praktisi dari berbagai bidang. Selain memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang dipadukan dengan pemetaan wilayah dan observasi lapangan dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menentukan sekolah sasaran pengabdian secara lebih objektif dan sesuai dengan kebutuhan. Pendekatan tersebut memungkinkan program dilaksanakan pada sekolah yang memiliki keterbatasan infrastruktur maupun kondisi sosial-ekonomi yang memerlukan perhatian lebih.

Pelaksanaan Program Kelas Inspirasi juga memberikan manfaat dalam memperkuat kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan praktisi profesional sehingga tercipta hubungan yang lebih harmonis serta mendukung penyelenggaraan pendidikan. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena pelaksanaannya berlangsung dalam waktu yang relatif singkat, yaitu satu hari, sehingga dampak jangka panjang belum dapat diamati secara optimal. Keterbatasan lain adalah evaluasi dampak kegiatan masih bersifat deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara singkat,

tanpa instrumen pengukuran kuantitatif seperti pretest-posttest atau kuesioner berskala sebelum dan sesudah kegiatan, sehingga besarnya peningkatan motivasi belajar siswa belum dapat dinyatakan secara terukur. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui kegiatan pendampingan, kunjungan berkala, atau pelibatan masyarakat dan orang tua sesuai bidang keahlian masing-masing perlu terus dikembangkan. Selain itu, pemberian apresiasi kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penyelenggaraan program diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada panitia dan relawan Kelas Inspirasi Tangerang 4, serta kepala sekolah, dewan guru, dan siswa SD Negeri Telagasari atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. A. Emda, "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran," *Lantanida Journal*, vol. 5, no. 2, p. 172, 2018.
- [2]. Kelasinspirasi.org, "Sejarah KI," *Tentang Kelas Inspirasi*, 2015.
- [3]. M. Arifin and M. Abduh, "Peningkatan motivasi belajar model pembelajaran blended learning," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2339–2347, 2021.
- [4]. M. Roskina, "Partisipasi masyarakat dan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan," *el-Hikmah Jurnal Kependidikan dan Keagamaan*, vol. 8, no. 2, pp. 189–202, 2011.
- [5]. M. Roskina, "Hubungan kompetensi personal dan profesional guru dengan motivasi belajar siswa SMKN 2 Kota Gorontalo," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 19, no. 2, pp. 213–220, 2012.
- [6]. L. M. R. Manurung, R. Firdarianti, and Pardosi, "Peran mahasiswa sebagai volunteer dalam meningkatkan kualitas literasi di Desa 3T," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol. 7, no. 2, pp. 589–596, 2021.
- [7]. P. R. Pambudi, M. Muslihati, and B. B. Lasan, "Strategi untuk membantu meningkatkan perencanaan karier siswa di era Revolusi Industri 4.0," *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, vol. 5, no. 1, pp. 28–33, 2020.
- [8]. R. Oktavianoor, "Kesenjangan digital akibat kondisi demografis di kalangan masyarakat rural," *Palimpsest: Journal of Information and Library Science*, vol. 11, no. 1, pp. 9–19, 2020.
- [9]. Realitaindo, "Desa tertinggal dan keterbelakangan pendidikan, Neglasari sebagai kecamatan termiskin se-Kota Tangerang," *Realitaindo.co.id*, 2023.
- [10]. Republika, "Kecamatan dekat bandara ini paling miskin di Kota Tangerang," *News.Republika.co.id*, 2019.
- [11]. W. Febriana Putri and A. Maburi, "Kelas Inspirasi sebagai strategi penguatan literasi karier di sekolah dasar: Program refleksi dan kolaborasi komunitas di Tangerang Selatan, Banten," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 5, no. 5, pp. 1248–1257, 2025.